

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Sekolah Secara Umum Sekolah Secara Umum

2.1.1. Sejarah Sekolah di Dunia

Sekolah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin yaitu *skhole*, *scola*, *scholae*, atau *skhola* yang artinya waktu luang atau waktu senja. Sekolah disini diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan di waktu senggang di tengah kegiatan utama. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembelajaran mengenai cara berhitung, cara membaca, serta mengenal -moral dan kesenian. Sekolah sudah ada sejak masa Sebelum Masehi (selanjutnya SM), dimana terdapat para cendekia yang berkeliling ke setiap rumah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan berupa filsafat, melakukan diskusi, serta melakukan orasi atau pidato. Tokoh tersebut diantaranya adalah Phytagoras (580-500 SM), Socrates (469-399 SM), dan Plato (427-347 SM). Pada masa Plato inilah sekolah sudah memiliki gedung sendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sekolah tersebut merupakan sekolah pertama di dunia yang bernama *Academya*.

Pada tahun 384-322 SM, Aristoteles yang merupakan murid dari Plato mengembangkan pendidikan dengan menambahkan pelajaran tentang musik, serta membangun asrama dan kemudian menamai sekolah tersebut dengan "Lyceum". Setelah peradaban Yunani mengalami keputaran, kemudian muncul kerajaan Romawi dimana tingkat pendidikan justru mengalami kemunduran. Hal tersebut disebabkan kekaisaran Romawi yang

berusaha untuk menaklukkan kerajaan di Eropa. Undang-undang Romawi menyebutkan bahwa pendidikan bukanlah merupakan suatu tugas negara, dan pendidikan juga diberikan khusus untuk anak-anak bangsawan.

Tingkat pendidikan mengalami perubahan menjadi lebih baik ketika Romawi sudah mencapai tingkat kejayaannya. Terdapat banyak pemuda Romawi yang menuntut ilmu di Yunani dan kemudian mendirikan sekolah model Yunani. Kemudian sekolah berkembang hingga pada awal Masehi, dimana orang Yahudi mulai melakukan kegiatan belajar mengajar di Sinagoga dan menggunakan Kitab Taurat Musa sebagai landasar pembelajarannya. (<http://jadiberita.com/92115/menelusuri-sejarah-awal-mula-dibangunnya-sekolah.html>)

Pada masa awal perkembangan islam sekitar abad X sampai XI, pendidikan Islam dari Arab juga sudah berdampak pada system pendidikan Barat yang disebabkan karena adanya interaksi antara kaum muslim dengan para pendidik dari Barat. Setelah itu pada masa Renaissance abad XIV dan XV mulai dikenal tokoh seperti Dante Aleghieri, Petrarch, Giovanni Boccaccio, dan Desiderius Erasmus yang memberikan pengaruh yang cukup besar dalam sistem pendidikan di dunia hingga pendidikan tetap ada dan berkembang hingga sekarang (<https://www.dosenpendidikan.co.id/sekolah-adalah/>).

2.1.2. Sejarah Sekolah di Indonesia

Perkembangan industri perdagangan di Indonesia diikuti dengan mulai munculnya

industri pendidikan di Indonesia. Bangsa Portugis yang datang ke Indonesia pada awal abad ke-16 tidak hanya melakukan kegiatan perdagangan, namun juga mereka datang untuk menyebarkan agama Nasrani ke Indonesia. Pada masa itu sekolah didirikan sebagai media untuk memperluas penyebaran agama Katolik di Indonesia. Sekolah pertama didirikan pada tahun 1536 di seminari Ternate yang ditujukan bagi anak-anak masyarakat terpandang. Pelajaran yang diberikan di sekolah tersebut meliputi pelajaran agama, pelajaran membaca, pelajaran menulis, serta menghitung. Pada akhir abad ke-16 usaha pendidikan guna menyebarkan pendidikan agama Katolik terpaksa diberhentikan karena seringnya terjadi pemberontakan,

Setelah berakhir masa kekuasaan Portugis di Indonesia, kemudian Belanda muncul untuk menguasai Indonesia. Bangsa Belanda beranggapan bahwa ajaran agama Katolik yang sudah disebarkan oleh bangsa Portugis perlu diganti dengan ajaran yang diajarkan oleh Belanda, yakni ajaran agama Protestan. Hal ini yang mendasari didirikannya sekolah-sekolah terutama di daerah yang dahulu telah dinasranikan oleh Portugis dan Spanyol.

Hubungan antara Kompeni dengan rakyat di Pulau Jawa tidak sedekat di Maluku yang disebabkan oleh penghasilan rempah yang sedikit sekali untuk keperluan pasar dunia dan agama Katolik tidak masuk ke Pulau Jawa untuk mempengaruhi rakyat Pulau Jawa. Karena dua alasan tersebut maka di Pulau Jawa tidak ada susunan persekolahan seluas di Maluku. Sekolah pertama di Jakarta didirikan pada tahun 1617 yang setelah lima tahun memiliki murid laki-laki berjumlah 92 murid dan 45 murid untuk murid

perempuan. Pada tahun 1786, bahasa Belanda diterapkan menjadi bahasa pengantar.

Dengan bertambah luasnya pendidikan di Indonesia pada abad ke 20, maka mulai tercipta pula golongan baru dalam masyarakat Indonesia, yaitu golongan cerdik pandai yang mendapat pendidikan Barat tapi tidak mendapat tempat maupun perlakuan yang sewajarnya dalam masyarakat kolonial. Pendidikan Barat sendiri mengajarkan keinsyafan bernegara seperti berorganisasi di dalam rakyat modern lengkap dengan susunan pengurus pusat dan cabang di daerah-daerah. Pergerakan ini dicetuskan kaum cerdik pandai yang merupakan kaum bangsawan.

Pada masa penjajahan Jepang, pendidikan di Indonesia dikuasai oleh Jepang. Para murid di Indonesia di tugaskan untuk siap berperang. Pada masa ini terjadi penumbangan sistem pendidikan kolonial karena pemerintahan Jepang menginternir banyak orang Belanda, maka sekolah untuk Belanda-Indonesia kalangan atas ikut lenyap. Sekolah kelas rendah setelah itu adalah sekolah desa 3 tahun, Sekolah Sambungan 2 tahun, ELS, HIS, HCS yang masing-masing 7 tahun, Schakel School 5 tahun dan MULO dihapuskan, yang tersisa adalah Sekolah Rakyat Kokomin Gakko yang memberikan pendidikan selama 6 tahun, sedangkan sekolah menengah yang dibuka ialah Cu Gakko untuk laki-laki dan Zyu Gakko untuk perempuan yang pendidikannya selama 3 tahun. Sekolah kejuruan yang tersisa adalah sekolah guru karena Jepang menganggap sekolah guru penting sekali karena sekolah tersebut menyiapkan tenaga dalam jumlah besar untuk memprogandakan semangat Jepang kepada anak didik.

Upaya pemerintah Indonesia di bidang pendidikan awal kemerdekaan ialah mengangkat tokoh pendidik yang memiliki andil besar pada masa kolonial, yakni Ki Hadjar Dewantara, Moh. Syafe'i (INS), serta Mr. Suwandi yang berperan besar dalam penggantian ejaan bahasa Indonesia yang disusun oleh Van Phusyeeen. Selanjutnya pendidikan terus berkembang pada masa orde baru hingga masa reformasi. Pada masa pemerintahan Habibie kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 1994. Terdapat beberapa perubahan tatanan pendidikan pada masa pemerintahan Megawati, yakni berubahnya kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2002 yang kemudian disempurnakan menjadi kurikulum 2002 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Terdapat beberapa aliran pendidikan di Indonesia, namun yang menjadi aliran pokok yang menjadi latar belakang dan tujuan didirikannya untuk semua bangsa Indonesia secara menyeluruh tanpa memandang suku, ras, keyakinan, agama, maupun golongan masyarakat tertentu. Aliran tersebut adalah Pendidikan Taman Siswa dan Pendidikan INS. Taman Siswa merupakan sekolah yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta.

2.1.3. Pengertian, Fungsi, dan Unsur Sekolah

Secara umum, sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh negara maupun swasta yang bersifat formal, non formal, dan informal yang bertujuan untuk memberikan pelajaran, serta memberikan pendidikan bagi para peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), sekolah adalah suatu lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).

Umumnya sekolah berfungsi sebagai memberikan pengajaran kepada peserta didik hingga peserta didik mampu menjadi individu yang berguna bagi diri sendiri, lingkungan, serta bagi negara. Sekolah juga memiliki fungsi lain, yakni memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, serta menyediakan sumber daya manusia. Dalam memberikan pengetahuan umum, sekolah berfungsi untuk memberikan pengajaran mengenai pengetahuan umum dalam segala bentuk kepada para peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta menjadi pribadi yang berkualitas. Sekolah juga memiliki fungsi lain yakni memberikan pengetahuan umum, keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, menyediakan sumber daya manusia, serta sebagai alat transformasi kebudayaan.

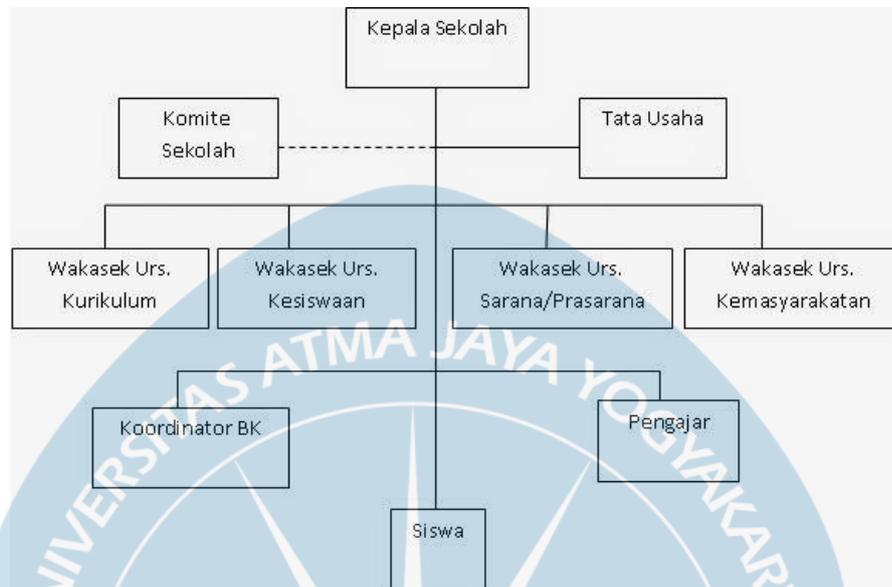
Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki beberapa unsur penting yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi bangunan sekolah, murid atau siswa, guru, serta peraturan sekolah. Bangunan sekolah merupakan tempat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar, bangunan atau gedung sekolah tentunya harus mendukung kenyamanan para anggota sekolah untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif. Bangunan sekolah memiliki beberapa bagian, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, kantor guru, toilet siswa dan guru, UKS, kantin sekolah, dan yang lainnya. Setelah itu ada murid, atau yang biasa disebut dengan siswa. Unsur yang paling utama dalam sekolah

adalah murid dan guru, dimana mereka adalah tokoh yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di dalam sekolah, guru menjadi pengajar yang melakukan kewajiban untuk memberikan pengajaran kepada para muridnya. Unsur dalam sekolah yang tak kalah pentingnya adalah peraturan sekolah. Peraturan sekolah adalah semua aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah guna memberikan batasan kepada para pelaku kegiatan sekolah, peraturan ini dibuat guna membentuk kepribadian para pelaku kegiatan sekolah agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan taat pada aturan yang berlaku.



2.1.4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Sekolah



Struktur Organisasi Sekolah. Diperoleh dari:

<https://nusagates.com/gambar/struktur-organisasi-sekolah-dasar-negeri/>

Sebuah sekolah dasar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang memiliki tugas untuk bertanggung jawab sebagai manager dan leader motivator berupa menyusun, mengawasi dan melaksanakan penyelenggaraan program kerja sekolah. Tugas tersebut berupa

1. Membuat program kerja sekolah dalam periode waktu tertentu
2. Memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif
3. Bertugas sebagai pembina para siswa
4. Melaksanakan seluruh administrasi sekolah
5. Memberikan bimbingan secara konseling kepada para siswa beserta para guru
6. Menjaga hubungan antar warga sekolah agar selalu harmonis.

Di bawah Kepala Sekolah terdapat Wakil Kepala Sekolah yang bertugas mendampingi Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Wakil Kepala Sekolah adalah:

1. Membantu tugas Kepala Sekolah
2. Menyusun program kegiatan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut
3. Melakukan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah
4. Bertanggung jawab terhadap ketenagakerjaan
5. Memberikan penilaian terhadap kinerja para pengajar beserta karyawan di sekolah
6. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan lingkungan sekolah

Komite Sekolah berada dibawah wakil Kepala Sekolah. Komite Sekolah adalah bagian yang bertugas untuk meningkatkan mutu pelayanan, memberikan dukungan berupa arahan, masukan, tenaga, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi sekolah. Tugas utamanya adalah:

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah
2. Mendukung segala kegiatan sekolah, baik secara finansial, tenaga, maupun dengan bertukar pikiran
3. Berperan dalam mengontrol transparansi penyelenggara pendidikan
4. Mediator antara pemegang kekuasaan dengan para pelaku pendidikan

Selain itu, terdapat bagian Tata Usaha, yaitu bagian pelaksanaan penyelenggaraan administrasi dan informasi pendidikan di sekolah. Bagian Tata Usaha memiliki tugas antara lain:

1. Melayani pelaksanaan pekerjaan yang sifatnya operatif
2. Menyediakan keterangan bagi para pimpinan untuk melaksanakan tugasnya
3. Membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan
4. Mengelola keuangan sekolah
5. Mengurus administrasi para tenaga kerja pendidikan serta para murid
6. Menyajikan data-data sekolah dalam bentuk statistik

Bagian Kurikulum juga memiliki peranan yang penting dalam sebuah sekolah. Bagian Kurikulum adalah guru yang memiliki tugas untuk bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar. Tugas dari Bagian Kurikulum adalah:

1. Menyusun pembagian tugas guru
2. Memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar
3. Menyusun jadwal evaluasi
4. Menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum
5. Menyusun pelaksanaan UAS dan UAN
6. Menyusun instrument untuk kegiatan belajar mengajar
7. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler

Di samping Bagian Kurikulum terdapat Bagian Kesiswaan yaitu semua guru yang bertanggung jawab dalam bidang kesiswaan. Tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
2. Pembinaan kegiatan sekolah
3. Pelaksanaan kegiatan 5K
4. Pengarahan terhadap pelanggaran yang dilakukan
5. Perencanaan kegiatan setelah siswa lulus

Di samping Bagian Kesiswaan terdapat Bagian Sarana dan Prasarana, tanggung jawab dari bagian sarana dan prasarana adalah memastikan semua fasilitas yang ada di sekolah berfungsi dengan baik. Selain itu tugas utamanya adalah:

1. Memastikan fasilitas sekolah dalam keadaan baik
2. Menyusun anggaran fasilitas sekolah
3. Mencatat barang masuk maupun barang keluar

Setelah itu terdapat bagian Bimbingan Konseling atau biasa disebut BK, yaitu bertugas untuk bertanggung jawab dan berwenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas utama bagian Bimbingan Konseling yaitu:

1. Membantu para siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi
2. Membantu para siswa dalam memahami hubungan sosial
3. Melakukan pengembangan kemampuan belajar kepada para siswa agar dapat mengikuti pendidikan secara mandiri

4. Melakukan pengembangan karir dalam rangka membantu para peserta didik untuk menentukan jenjang karir berikutnya.

Di samping bagian Bimbingan Konseling terdapat pengajar atau Wali Kelas, bagian yang membimbing dan mengawasi kelas sesuai dengan pembagian yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Berikut merupakan tugas seorang wali kelas:

1. Melaksanakan seluruh kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
2. Melaksanakan penilaian proses belajar para siswa
3. Melakukan analisis hasil belajar siswa
4. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
5. Mengisi daftar nilai siswa
6. Membuat perkembangan hasil belajar siswa
7. Mengisi daftar hadir siswa dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Di bawah Wali Kelas terdapat Siswa, siswa berkewajiban untuk mengikuti program belajar dan mentaati setiap aturan yang berlaku. Tugas utama seorang siswa adalah:

1. Mempelajari materi yang diberikan oleh wali kelas saat di sekolah
2. Mentaati peraturan sekolah yang menjadi patokan dan kontrol perilaku siswa
3. Mengerjakan segala tugas yang diberikan
4. Mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari sekolah

2.1.5. Standar Bangunan Sekolah

Standar Bangunan Lembaga Pendidikan terdapat pada pasal 48 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah ke Atas. Dalam peraturan tersebut dapat dijabarkan berupa

1. Aspek Bentuk
 - a. Kesetaraan bangunan dengan lingkungan sekitar
 - b. Keamanan di ruangan dan di luar gedung
 - c. Tersedianya sirkulasi saat keadaan darurat dan bencana kebakaran maupun gempa
 - d. Memperhatikan lapangan untuk olahraga, upacara, dan kegiatan praktik.
2. Aspek Lahan

Luas Minimum Lahan

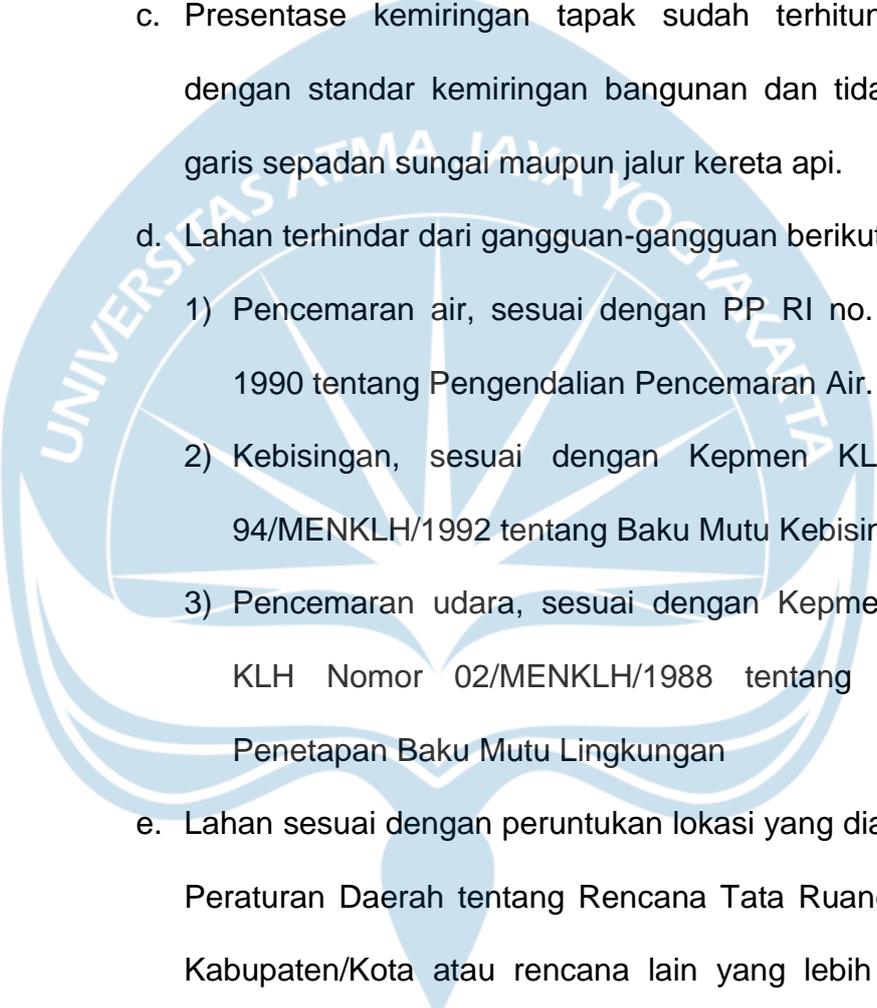
Gambar 2.1. Luas Minimum Lahan Sekolah

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	790	710
2	7-12	2270	1240	860
3	13-18	3200	1720	1150
4	19-24	4100	2220	1480

Sumber:

Luas Bangunan Sekolah. Diperoleh dari:

https://www.academia.edu/8593395/standar_sarana_dan_pra_sarana

- 
- a. Luas lahan merupakan standar luas yang digunakan untuk membangun sebuah sekolah.
 - b. Lahan telah diperkirakan memiliki sirkulasi yang baik untuk jalur evakuasi dan jarak yang relatif aman untuk kesehatan bangunan dan penghuni.
 - c. Presentase kemiringan tapak sudah terhitung sesuai dengan standar kemiringan bangunan dan tidak di atas garis sepadan sungai maupun jalur kereta api.
 - d. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:
 - 1) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI no. 20 tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - 2) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan
 - 3) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan
 - e. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

3. Aspek Bangunan

Gambar 2.3. Luas Minimum Bangunan Sekolah

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	400	470	500
2	7-12	680	740	770
3	13-18	960	1030	1050
4	19-24	1230	1330	1380

Sumber:

Luas

Bangunan Sekolah. Diperoleh dari:

https://www.academia.edu/8593395/standar_sarana_dan_prasarana

- a. Koefisien dasar bangunan maksimum 30%
- b. Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan oleh Perda
- c. Garis sepadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, jarak antar bangunan dan gedung, jarak antara as jalan dan pagar halaman
- d. Mempunyai struktur yang stabil dan kokoh
- e. Bangunan dilengkapi dengan sistem proteksi yang aktif dan pasif untuk mencegah terjadinya bencana alam
- f. Memiliki ventilasi dan oencahayaan yang memadai
- g. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung yang memadai
- h. Menyediakan fasilitas serta akses yang memudahkan bagi para penyandang disabilitas
- i. Bangunan yang mampu meredam suara bising yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar
- j. Suhu yang disesuaikan dengan kondisi luar ruangan

- k. Dilengkapi dengan pintu darurat, jalur evakuasi, serta adanya peringatan bahaya bagi setiap pengguna
 - l. Bangunan dapat bertahan setidaknya selama 20 tahun
 - m. Memiliki perizinan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Aspek Prasarana dan Sarana
- a. Ruang kelas harus nyaman
 - b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan rombongan belajar
 - c. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 peserta didik.
 - d. Memiliki pencahayaan yang memadai.
 - e.

2.2. Pengertian Belajar

Menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Sunardi Suryabrata (1984-252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan yang keadaannya berbeda dengan perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahan relative permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang

diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan belajar terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan akibat reflex atau perilaku yang bersifat lumrah.

2.3. Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata dalam Bahasa Yunani *Psychology* yang merupakan gabungan dari *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu.

Secara harafiah psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya meskipun tidak dipungkiri keberadaannya.

2.3.1. Psikologi Menurut Ahli

1. Pengertian Psikologi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 13 (1990) psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.
2. Pengertian Psikologi menurut Dakir (1993) psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
3. Pengertian psikologi menurut Muhibbin Syah (2001) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara individu atau kelompok dengan lingkungan di sekitarnya baik yang tampak maupun tidak tampak.

2.4. Teori Belajar

2.4.1. Teori Belajar Psikologi Behavioristik

Menurut Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Para ahli psikologi dalam rumpun behaviorisme ingin meneliti psikologi secara obyektif.

Psikologi kognitif adalah kajian studi ilmiah mengenai proses-proses mental atau pikiran. Bagaimana informasi diperoleh, dipresentasikan dan ditransferasikan sebagai pengetahuan. Psikologi kognitif juga disebut psikologi pemrosesan informasi. Tingkah laku seseorang didasarkan pada tindakan mengenal/ memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Teori Belajar Psikologi Humanistik Kehadiran psikologi humanistik muncul sebagai reaksi atas aliran psikoanalisis dan behaviorisme serta dipandang sebagai “kekuatan ketiga “ dalam aliran psikologi.

Dalam mengembangkan teorinya, psikologi humanistik sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitik-beratkan pada

kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, tanggung jawab personal, otonomi, tujuan dan pemaknaan.

2.5. Tinjauan Sekolah Sanggar Anak Alam Kabupaten Bantul

2.5.1. Deskripsi Umum Sekolah Sanggar Anak Alam Kabupaten Bantul

Sekolah Sanggar Anak Alam atau yang lebih dikenal dengan SALAM adalah sekolah non-formal yang menciptakan gerakan untuk menemukan nilai-nilai serta pemahaman hidup yang lebih baik dan menciptakan kehidupan belajar yang merdeka dimana seluruh proses pendidikan dibangun atas dasar kebutuhan kolektif. SALAM sendiri berdiri pada tahun 1988 di Desa Lawen, Pandanarum, Banjarnegara. SALAM kembali dihidupkan kembali oleh Sri Wahyaningsih dan Toto Rahardjo pada tanggal 20 Juni 2000 di Kampung Nitiprayan, Kelurahan Ngetisharjo, Bantul, Yogyakarta. Fokus SALAM adalah berusaha untuk menciptakan ruang bagi anak-anak serta komunitas untuk dapat leluasa melakukan eksperimen, eksplorasi, dan mengekspresikan tentang berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar (<https://www.salamyogyakarta.com/profil/> diunduh pada 17 Maret 2020, pukul 19:07 WIB)

2.5.2. Landasan Hukum Sekolah Sanggar Alam Kabupaten Bantul

Penyelenggaraan dalam pelaksanaan tata aturan yang berlaku pada Sekolah Sanggar Anak Alam ini didasari oleh beberapa peraturan perundang-undangan seperti di bawah ini:

1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah
5. Permendiknas Nomor 49 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan PNF
6. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
7. Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Standar Isi Program Pendidikan Kesetaraan
8. Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Paket A, B, dan C
9. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD TPA
10. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD Kelompok Bermain
11. Pedoman Teknis Penyelenggaraan POS PAUD

2.2.3. Perbandingan Studi Preseden Green School di Bali oleh John

Hardy

Gambar 2.4. Tata Letak Green School Bali



Sumber: Lokasi Green School Bali. Diperoleh dari:

<https://runningremote.com/sponsors/bamboo-green-school-bali/>

Sekolah yang berkonsep “lebih dekat ke alam” ini didirikan oleh sepasang suami istri yaitu John dan Cynthia Hardy pada bulan September tahun 2008, bangunan yang dirancang sangat memperhatikan ekologi dan alam. Green School Bali berdiri di atas lahan dengan luas 4,5 hektar dan memiliki lebih dari 60% ruang terbuka dibandingkan dengan luas lahan bangunan utama sehingga sangat sesuai dengan konsep keserasiaan bangunan sekolah dengan alam sekitar.

Konsep bangunan ini adalah “Function Follow Form” yaitu mengefesiensikan sisa-sisa ruang dengan adanya bentukan lengkung dengan bantuan desain interior. Penataan dan fungsi lahan Green School Bali telah memperhitungkan minimalis dampak negative yang terjadi pada lingkungan. Bangunan utama sekolah hijau ini mengikuti tapak dasar sehingga tidak perlu melakukan pengurugan, vegetasi yang sudah ada ditebang lalu ditanam kembali di lahan yang berbeda. Bahan baku yang digunakan pada bangunan adalah bambu lokal yang diambil dari perkebunan sendiri sehingga menghasilkan stok bahan baku yang melimpah untuk eksperimen arsitektural selanjutnya tanpa merusak ekosistem alam. Pada bangunan ini terdapat sky light yaitu pencahayaan alami yang dihasilkan oleh sinar matahari yang masuk dari sela-sela yang dibuat dari bambu melengkung dan menyisakan garis lebar yang membentang, sedangkan untuk energi bangunan dihasilkan dari panel surya alami. Pada bagian toilet, bangunan ini menggunakan serabut kelapa yang dicampur dengan pasir dan bahan lainnya yang dicampur dengan pasir dan bahan lainnya untuk menghemat air serta mendaur ulang kotoran menjadi pupuk yang nantinya dapat digunakan untuk energi alami.

Gambar 2.5. Ruang Kelas Green School Bali



Sumber: Ruang Kelas Green School Bali. Diperoleh dari:

<https://uprint.id/blog/wp-content/uploads/2016/05/greenschool-in-Bali1.jpeg>

John Hardy beranggapan bahwa bentuk garis dan kotak mengurangi kreativitas anak dalam berimajinasi untuk mendukung proses belajar. Fasad bangunan ini lebih banyak menggunakan lengkungan dan busur karena dipercaya dapat memfokuskan pikiran anak secara psikologis arsitektur. Tujuan diberdirikannya Green School Bali sendiri adalah mewujudkan individu yang dapat menghargai alam, menciptakan pribadi anak yang berpikir kritis untuk tidak menyia-nyiakan bahan alam dan mengembangkan kehidupan yang asri.

Gambar 2.6. Material Bangunan Green School Bali



Sumber: Bangunan Green School Bali. Diperoleh dari:

[https://intiraymifund.org/wp-](https://intiraymifund.org/wp-content/uploads/2019/08/fullsizeoutput_f7d5.jpeg)

[content/uploads/2019/08/fullsizeoutput_f7d5.jpeg](https://intiraymifund.org/wp-content/uploads/2019/08/fullsizeoutput_f7d5.jpeg)

Material yang digunakan pada bangunan sebagian besar adalah bambu lokal, lalu alang-alang sebagai penutup atap, dan tanah liat sebagai dinding serta material kayu yang hanya digunakan pada ruangan yoga serta bilah bamboo sebagai jendela bangunan. Material-material ini dipercaya bertahan sampai 25 tahun karena kuat terhadap cuaca tropis. Material yang sudah dipilih tersebut merupakan bentuk sustainable bagi bumi dan dunia arsitektur modern. Meski material bahan baku bangunan sangat melimpah, sekolah ini tidak menyekat antara kelas karena bertujuan agar semua menyatu dan dapat berinteraksi langsung dengan rekan dan dengan alam.

Dilihat dari desain interiornya, Greenn School Bali mengaplikasikan ruangan yang semuanya berbentuk ruang pertemuan demi menciptakan keharmonisan antara bangunan buatan manusia dengan alam di sekitarnya. Bangunan ini memaksimalkan pergantian udara dan cahaya alami dengan cara menghilangkan tembok untuk mengurangi energi pada ruangan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendekatkan siswa terhadap lingkungan.

